

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah pendidikan paling tua di Indonesia, dimana pondok pesantren sudah berdiri sejak lama sebelum adanya pendidikan formal seperti sekolah. Pada zaman para Wali Songo dan pendahulu Islam di Indonesia, pondok pesantren merupakan tempat penyebaran agama Islam, dan diteruskan oleh santri-santri wali songo para kiyai sampai pada zaman sekarang.¹

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kiyai, ustad, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Pondok pesantren juga merupakan suatu keluarga yang besar di bawah binaan seorang kiyai atau ulama dibantu oleh ustad dan pembina semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan halal-haram, wajib, sunnah dan baik-buruk, hal itu berangkat dari hukum agama Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum agama Islam.²

¹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam perubahan sosial*, (Jakarta : P3M), 2000, Cet. Ke-1, h. 99

²Widiya. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo) Gramedia Sarana Indonesia, 2001, h. 33

Pondok pesantren dalam konteks kemasyarakatan menunjukkan perannya, secara kongkrit dan nyata dalam multidimensi peran dan statusnya terkandung 3 dimensi. Status utama dan yang *pertama* adalah keberadaannya sebagai institusi pendidikan (*education*), Sebagai institusi pendidikan pondok pesantren berfungsi untuk menciptakan generasi muslim yang berkualitas dalam ilmu agama dan pengamalan syariat Islam. *Kedua* sebagai institusi dakwah, pondok pesantren sejak kehadirannya menjadi lembaga dakwah di masyarakat yang selalu melakukan pembinaan terhadap santri dan masyarakat. dan yang *ketiga* mengikuti irama dinamika masyarakat, dimana pesantren mengambil peran sebagai institusi kemasyarakatan dalam segala aspek yakni dalam aspek institusi pengembangan masyarakat dan lain-lain. Posisi pondok pesantren tersebut, melahirkan karakteristik. pondok pesantren sebagai *sub cultur* di tengah budaya nusantara yang majemuk, suatu kultur yang inklusif, dimana pesantren tidak ikut lebur dalam kerangka kultur yang meliputinya³.

Sistem pendidikan yang khas di pesantren mempunyai tujuan untuk membentuk seorang Muslim yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah agama serta mengetahui ilmu tentang tata cara dalam melaksanakan perintah agama. ini merupakan bentuk perwujudan dalam upaya menyempurnakan fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT di buminya.

Menurut Arifin. “pendidikan Islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin

³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h: 10

kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”⁴.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia religius, pendidikan pada pondok pesantren menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pondok pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT. hubungan tersebut baru bermakna jika menghasilkan keindahan dan keagungan dalam aspek kehidupan. Ibadah yang dilaksanakan oleh kiyai ustad dan semua santri di pondok pesantren diutamakan dalam mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.

Berdasarkan studi terdahulu pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting bagi bangsa dan negara yang ikut terlibat dalam memerdekakan bangsa Indonesia sebagai lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam *dean* mengadakan perubahan-perubahan dalam msyarakat kearah yang lebih baik (*tafakkuh fiddin*)⁵. Menurut Zakaria “*This educational institution functions as a organization for the study of religious knowlodge, preserves islam traditions, end produces booth muslim scholar as well as leaders*”⁶. Maka haruslah dipahami bahwa pondok pesantren sebagai wahana pengkaderan ulama, wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat yang menyertainya seperti, ikhlas, mandiri, penuh perjuangan, tabah dan

⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Thn 2000, h. 18

⁵ Voice of Al Islam/Voice of The Truth 25 November 2016 Media Islam – Belajar Islam sesuai Al Qur'an dan Hadits dan (peneliti CRCS UGM). Center for Religious and Cross-cultural Studies Universitas Gajah Mada (CRCS UGM)

⁶ Gamal Abdul Nasir Zakaria. *Pondok Pesantren: Changes and Its Future*. Jurnal of Islamic and Arabic Educational vol 2. 2010. h. 40

mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada disekitarnya selama tidak melenceng dari aturan agama.⁷

Pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu menciptakan susasana budaya religius masyarakat, selain itu juga meningkatkan kuantitas pemeluk agama Islam, dari segi jumlah pemeluk agama Islam pada “tahun 1995 jumlah penduduk sebanyak 19.980 terdapat 976 penduduk yang beragama Keristen”.⁸ Dan data tahun 2016 menunjukkan “jumlah penduduk 26.332 dengan mayoritas penduduk beragama Islam.⁹ peningkatan kuantitas jumlah pemeluk agama Islam seiring dengan meningkatnya peran pondok pesantren Darul Istiqamah terhadap masyarakat.

Eksistensi pondok pesantren darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu mengembangkan Islam kepada masyarakat dengan dakwah dan pendidikan formal. Dakwah dilakukan secara terus menerus dan terjadwal di berbagai desa di Kecamatan samaturu, pendidikan formalnya tidak hanya melahirkan santri yang bisa membaca dan menulis, tetapi lebih dari itu pondok pesantren Darul Istiqamah juga melahirkan dai yang berkompeten dalam bidang dakwah. Beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Samaturu mengatakan bahwa “kegiatan dakwah di masyarakat sebelum eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah sangat terbatas, hanya dilakukan di atas mimbar itupun hanya pada hari Jum’at,”¹⁰ Perkembangan dakwah di masyarakat meningkat setelah adanya upaya dakwah yang dilakukan oleh para ustad di pondok pesantren Darul Istiqamah

⁷ Djalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2001, h. 100.

⁸ Kantor Kecamatan Samaturu. *Dokumen tahun 1995*.

⁹ Kantor Kecamatan Samaturu. *Dokumen Tahun 2016*

¹⁰ Ahmad Kuce, Ambo Katuo, Abdul Rauf. (Tokoh Agama) *Wawancara*. 16 dan 9 September 2016

upaya dakwah tersebut dengan lisan dan dengan memberikan contoh toladan yang sesuai dengan syariat agama.

Peran pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samatuuru pada tahun 1986 melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat di sejumlah tempat dan mesjid kegiatan pengajian menekankan pemahaman agama dan perinsip aqidah yang benar kegiatan pengajian rutin di tiap mesjid merupakan kegiatan kaderisasi dalam memberikan pengetahuan terhadap srariat islam, hal tersebut bertujuan untuk memperkokoh tauhid, syariat agama dan nilai-nilai Islam pada masyarakat. peran pondok pesantren Darul Istiqamah tidak hanya sebatas dakwah bi lisan tetapi dakwah dikembangkan dengan membuka lembaga pendidikan Formal¹¹.

Pondok pesantren Darul Istiqamah memiliki program keagamaan, yakni mengadakan kegiatan pengajian rutin di beberapa Desa terdekat dari pondok pesantren tersebut. Selain kegiatan keagamaan pondok pesantren Darul Istiqamah juga aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, pengembangan SDM juga menjadi perhatian lembaga tersebut, hal ini dapat dilihat pada lembaga pendidikan yang dimiliki pondok pesantren Darul Istiqamah yang tidak hanya memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan di Kecamatan Samatruru untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, tapi lebih dari itu para santri pondok pesantren tersebut mampu mengimpelemntasikan pengetahuan agama yang mereka miliki di daerah mereka masing-masing, dan menjadi juru dakwah di masyarakat utamanya di

¹¹ Rahmat hidayat. *Mantan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah*. Wawancara. 20 september 2016

beberapa desa di kecamatan smaturu selain itu alumni dan simpatisan pondok pesantren dijadikan sebagai tokoh agama¹².

Proses yang terorganisir tersebut meningkatkan kualitas pemeluk agama Islam di Kecamatan Samaturu dan mewujudkan kehidupan yang agamis dengan mempraktekkan budaya religius yang sesuai dengan syariat agama dan nilai-nilai Islam, budaya religius yang di peraktekkan ialah pelaksanaan terhadap ibadah wajib, silaturahmi yang bernuansa dakwah dan penggunaan jilbab oleh para wanita.

Penelitian tesis ini menunjukkan eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah menjadi salah satu faktor dalam pengembangan Islam di Kecamatan Samaturu keberagamaan masyarakat dapat diidentifikasi di beberapa Desa di Kecamatan Samaturu yang telah memiliki budaya religius dimulai pada Desa Amamotu sebagai tempat pondok pesantren Darul Istiqamah saat ini, Tosiba, Tengauna, Tonganapo, Puu Tamboli, Wowa Tamboli, Tamboli, Ulaweng Lambo Lemo, Awa, Latuo dan Konaweha. Semua Desa tersebut adalah yang terdekat dari pondok pesantren Darul Istiqamah, dan kegiatan dakwah oleh pihak pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu lebih banyak di desa tersebut, lebih lanjut jamaah yang aktif pada kegiatan-kegiatan pada pondok pesantren Darul Istiqamah hanya berasal dari desa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran mengenai eksistensi pondok pesantren Darul Isitiqamah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai

¹² Rahmat hidayat. *Mantan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah*. Wawancara. 20 september 2016

lembaga dakwah yang telah menjadikan masyarakat di Kecamatan Samaturu menjadi masyarakat yang memiliki budaya religius.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus masalahnya adalah eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu sebagai lembaga pendidikan dan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu.?
2. Bagaimana peran pondok pesantren Darul Istiqamah dalam membentuk budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu.?
3. Bagaimanakah budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu sebelum dan setelah eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkap eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu.
2. Untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren Darul Istiqamah dalam membentuk budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu.

3. Untuk mendeskripsikan budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu sebelum dan setelah eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik untuk menjadi konsep/dasar terhadap penelitian selanjutnya.
 - b. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan utamanya bagi lembaga pendidikan pondok pesantren.
 - c. Menjadi rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Samaturu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pesantren dapat memberikan masukan berarti/bermakna pada pesantren dalam rangka peningkatan kualitas SDM dan lembaga.
 - b. Menjadi bahan acuan dalam menambah khazanah keilmuan dalam dunia akademik tentang eksistensi pondok pesantren.
 - c. Menjadi pedoman bagi pondok pesantren di Sulawesi Tenggara terutama di Kabupaten Kolaka dalam meningkatkan peran dan fungsinya terhadap masyarakat.
 - d. Untuk membuat pondok pesantren Darul Istiqamah semakin dikenal di Sulawesi Tenggara.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti maka peneliti merasa perlu untuk memeberikan defenisi berdasarkan kajian teori pada bab II dan hasil penelitian fersi peneliti yaitu:

1. Eksistensi pondok pesantren yang peneliti maksudkan adalah keberadaan pondok pesantren Darul Istiqamah di Kecamatan Samaturu, baik itu lembaga, kiyai dan seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan berupa pengajian dan pendidikan yang dilaksanakan terhadap masyarakat dalam membentuk budaya religius.
2. Budaya religius masyarakat yang peneliti maksudkan adalah, Budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu yang sesuai dengan syariat agama dan nilai-nilai Islam dalam aspek pelaksanaan ibadah sholat, menjalin silaturahmi dan penggunaan jilbab bagi wanita khususnya yang dewasa.